

**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA AGROWISATA
STROBERI (*fragaria choiloensis L.*) PETIK SENDIRI
(Studi Kasus: Di Desa Tongkoh, Kecamatan Dolat Rayat,
Kabupaten Karo)**

S K R I P S I

Oleh:

**GITA RIANA PASARIBU
NPM : 1604300234P
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA AGROWISATA
STROBERI (*fragaria choiloensis* L.) PETIK SENDIRI
(Studi Kasus: Di Desa Tongkoh, Kecamatan Dolat Rayat,
Kabupaten Karo)**

S K R I P S I

Oleh:

**GITA RIANA PASARIBU
1604300234P
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Mailina Harahap, S.P., M.Si.
Ketua**



**Akbar Hidayat, S.P., M.P.
Anggota**

**Disahkan Oleh:
Dekan**



K. Asriyanarti Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 09 maret 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : GITA RIANA PASARIBU

NPM : 1604300234P

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi Judul Skripsi "Analisis Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi (*Fragaria Choiloensis* L.) Petik Sendiri (Studi Kasus: Di Desa Tongkoh, Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Karo)" berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2020

Yang menyatakan



Gita Riana Pasaribu

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri di daerah penelitian. Metode Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*). Penentuan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu karena sesuai karakteristik dan tujuan penelitian yakni di desa Tongkoh kecamatan Dolat RayatKabupaten Karo, Sumatera Utara. jumlah populasi petani Stroberi dilokasi penelitian sebanyak 60 Petani, Dengan menggunakan metode slovin maka diperoleh jumlah sampel adalah sebesar 26 petani. Untuk menganalisis masalah yaitu Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri dilakukan dengan menggunakan Analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunities, Threat)

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: 1.Nilai skor IFE sebear 1,25 yang terletak pada kuadran kekuatan dan EFE sebesar 0,50 yang terletak pada kuadran I (growth) atau pertumbuhan. Kondis imerupakan sesuatu yang menguntungkan dimana kekuatan dan peluang yang ada dapat dimanfaatkan untuk mengatasi faktor kelemahan dan ancaman dari usaha agrowisata stroberi. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Rekomendasi strategi untuk pengembangan usaha agrowisata stroberi petik sendiri adalah strategi SO (Strength and Opportunities) Adapun Strategi SO sebagai berikut: a). Kondisi lingkungan yang cocok untuk kegiatan usahatani stroberi dan produk yang dihasilkan berkualitas dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk menguasai pasar yang masih terbuka (S1, S4 dan O3). b). Menarik minat investasi dari berbagai pihak guna dapat kuantitas dan mutu dari stroberi yang dihasilkan (o4 dan S4). c). Mudah memperoleh bibit dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi usahatani stroberi dengan cara menanam lebih banyak stroberi untuk memenuhi pasar yang masih terbuka.

Kata kunci: SWOT. Usahatani stroberi. Strategi pengembangan usaha.

SUMMARY

The purpose of this study is to find out How the Strategy for Self-Picking Strawberry Strawberry Agro Tourism Development in the study area. Method This study uses a case study method. Determination of the location of the study was done intentionally (purposive), because it was in accordance with the characteristics and objectives of the study, namely in the village of Tongkoh, Dolat Rayat district, Karo Regency, North Sumatra. the number of strawberry farmers in the research location were 60 farmers. Using the slovin method, the sample size was 26 farmers. To analyze the problem, namely the Development of Self-Picked Strawberries Agro Tourism Business carried out using SWOT Analysis (Strength, Weakness, Opportunities, Threat)

The results of this study are as follows: 1. IFE score of 1.25 is located in the power quadrant and EFE is 0.50 which is located in quadrant I (growth) or growth. The condition is something that is beneficial where the strengths and opportunities that can be used to overcome the weaknesses and threats of strawberry agro-tourism. The strategy adopted in this condition is to support aggressive growth policies. The recommended strategy for developing picking strawberry agro tourism itself is the SO (Strength and Opportunities) strategy. The SO Strategy is as follows: a). Environmental conditions suitable for strawberry farming activities and quality products produced can be utilized by businesses to dominate open markets (S1, S4 and O3). b). Attract investment interests from various parties in order to get the quantity and quality of the strawberries produced (o4 and S4). c). Easily obtain seeds can be used to increase the production of strawberry farming by planting more strawberries to meet an open market.

Keywords: SWOT. Strawberry farming. Business development strategy.

RIWAYAT HIDUP

Gita Riana Pasaribu, lahir di Medan pada tanggal 29 juli 1996 dari pasangan Bapak Barumon Pasaribu dan Ibu Asta ginting. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negri 060913Medan.
2. Tahun 2012, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Darul Ilmi Batang Kuis.
3. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Atas di SMK Farmasi Apipsu Medan.
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2018, Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Socfin Indonesia (scofindo) Kebun Aek loba
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi (*Fragaria choiloensis L.*) Petik Sendiri Dengan Petani Stroberi Di Desa Tongkoh, Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Karo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Secara terkhusus Ayahanda Barumun Pasaribu dan Ibu Asta Ginting yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, dukungan moril dan material serta nasihat yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis ucapkan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada kedua orang tua atas jerih payah dan motivasinya agar penulis dapat meraih cita – cita dan menuju masa depan yang cerah.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam memahami penelitian selama penulisan skripsi.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku anggota Komisi Pembimbing penulis dalam menyusun skripsi dan selaku dosen pembimbing akademik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Teman – teman angkatan 2015 terutama agribisnis-4.
7. Dan kepada orang teristimewa Fahmi Azizi, S.P yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Desa Tongkoh Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Karo Beserta stafnya yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
9. Seluruh Petani Desa Tongkoh yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis menyelesaikan Skripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala Karunia dan Hidayah serta kemurahan hati-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik, serta tidak lupa salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari skripsi penulis pada penelitian ini adalah “**Analisis Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi (*fragaria choiloensis L.*) petik sendiri (Studi Kasus: Desa Tongkoh, Kecamatan Dolat, Rayat, Kabupaten Karo)**” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi dari yang sekarang dan berguna bagi pembaca dan penulis khususnya.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

Medan, Maret 2020

Penulis

Gita Riana Pasaribu

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
UCAPAN TERIMAKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Manfaat Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Landasan Teori	7
Penelitian Terdahulu	21
Kerangka Pemikiran	22
METODE PENELITIAN	24
Metode Penelitian.....	24
Metode Penentuan Lokasi	24
Metode Penarikan Sampel.....	25
Metode Pengumpulan Data	26
Metode Analisis Data	27
Definisi Dan Batasan Operasional	32
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	34
Letak Geografis	34
Keadaan Penduduk	34
Sarana dan Prasarana Umum.....	36

Karakteristik Sampel	37
HASIL DAN PEMBAHASAN	40
Analisis Faktor internal Dan Eksternal	40
Analisis SWOT	46
Perumusan Strategi.....	51
KESIMPULAN DAN SARAN	57
Kesimpulan.....	57
Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

1. Luas panen, Produksi dan Rata- rata hasil Stroberi Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015.....	4
2. Jenis Tanaman Hortikultura Semusim Kabupaten Karo Tahun 2015.....	4
3. Jumlah Tanaman Stroberi menghasilkan di Kabupaten Karo	25
4. Skala Likert	27
5. Matriks SWOT	29
6. Luas Penggunaan Tanah di Desa Tongkoh.....	34
7. Distribusi Penduduk Berdasarkan JenisKelamin	35
8. Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia.....	35
9. Distribusi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan.....	36
10. Sarana dan Prasarana Desa.....	37
11. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Pengalaman	38
12. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	38
13. Jumlah Tanggungan Responden	39
14. Jumlah Luas Lahan Responden.....	39
15. Faktor Strategi Internal (IFAS)	47
16. Faktor Strategi Eksternal (EFAS)	48
17. Matrik SWOT.....	51

DAFTAR GAMBAR

1. Diagram Analisis SWOT	17
2. Skema Kerangka Pemikiran	23
3. Diagram Delphi.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Karakteristik Responden	59
2. Rekap Kuisisioner Strategi Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri Kekuatan (4321)	60
3. Rekap Kuisisioner Strategi Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri Kelemahan (1234)	61
4. Rekap Kuisisioner Strategi Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri Peluang (4321)	62
5. Rekap Kuisisioner Strategi Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri Ancaman (1234)	63
6. Tabel Scoring	64
7. Tabel IFE Strategi Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri	66
8. Tabel EFAS Strategi Pengembangan Usaha AgroWisata Stroberi Petik Sendiri	67
9. Kuisisioner Penelitian	68

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor penting yang menyerap tenaga kerja dan memberi pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga masyarakat perdesaan di Indonesia. Fungsi dan manfaat kawasan perdesaan/pertanian selama ini kurang diperhitungkan, padahal perannya sangat besar. kawasan pertanian berfungsi menyerap bahan organik, memberi kenyamanan, nilai-nilai tradisi dan sosial budaya perdesaan, agrowisata perdesaan, menyerap tenaga kerja, pilar ketahanan pangan, dan sarana pendidikan lingkungan hidup. (Husein,2015)

Obyek wisata yang paling lama berkembang adalah obyek wisata yang menonjolkan keindahan alam, seni dan budaya. Obyek wisata ini oleh Pemerintah telah diakui sebagai penghasil devisa terbesar dari sektor non-migas. Mengingat keindahan alam menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan, potensi ini menarik untuk digarap. Indonesia sebagai negara agraris memiliki lahan pertanian yang sangat luas. Rangkaian kegiatan pertanian dari budidaya sampai pasca panen dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi kegiatan pariwisata. Dengan menggabungkan kegiatan agronomi dengan pariwisata banyak perkebunan-perkebunan besar di Indonesia dikembangkan menjadi obyek wisata agro.

Pada awal munculnya industri wisata di indonesia dari segi ketata ruangan nasional, pembangunan pariwisata hanya dikonsentrasikan di beberapa lokasi saja, seperti di Pulau Bali, Pulau Jawa, Sumatra Utara dan Sulawesi Selatan. Namun kini perkembangan pembangunan pariwisata berjalan cukup pesat setelah disadari, bahwa industri pariwisata merupakan penghasil devisa non migas terbesar di dunia. Idealnya, pariwisata dapat meningkatkan kualitas masyarakat

dan menyejahterakan masyarakat, mendukung kelestarian lingkungan, mengembangkan perekonomian dengan dampak negatif yang minimal. (Sulistiyantara,2015).

Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian. Adanya Pengembangan Agrowisata di perdesaan yang berbasis masyarakat setempat diharapkan dapat memberi manfaat yang banyak, tidak saja bagi masyarakat perdesaan tetapi juga masyarakat perkotaan untuk lebih memahami dan memberikan apresiasi pada bidang pertanian serta menjadi sarana edukasi. (Nurisjah, 2015).

Pengembangan aktivitas Agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Pengembangan Agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapat petani di luar nilai kuantitas produksinya. Selain itu, Pengembangan kegiatan Agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat sekitar Agrowisata.(Subowo, 2015).

Di Sumatera Utara terdapat salah satu jenis tanaman hortikultura yang sesuai di daerah beriklim tropis yaitu Stroberi, yang mana banyak dijumpai dan sudah cukup lama dibudidayakan di Kabupaten Karo. Jenis tanaman ini mempunyai prospek yang cukup baik, ditinjau dari segi kemampuan produksi,

tanaman ini dapat dipanen 4 kali dalam setahun. Disamping itu untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam penyediaan buah-buah guna menunjang program pariwisata. Minat masyarakat untuk menanam Stroberi semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh budidaya Stroberi sangat menguntungkan, juga mempunyai arti penting dalam usaha peningkatan gizi masyarakat.(Soemadi, 2015)

Stroberi atau Strawberry dalam bahasa Inggris, merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang penting di dunia, terutama untuk negara-negara beriklim subtropis. Permintaan konsumen terhadap buah Stroberi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Daya serap pasar yang semakin tinggi mencerminkan bahwa agribisnis Stroberi mempunyai prospek cerah di masa depan. Di negara-negara yang beriklim subtropis Pengembangan Agrowisata Stroberi dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan utama petani. Pola dan sistem Pengembangan budidaya Stroberi telah dipadukan dengan sektor pariwisata, yaitu menciptakan kebun Agrowisata (Rukmana, 2015).

Tanaman Stroberi merupakan salah satu tanaman buah-buahan yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Daya pikatnya terletak pada warna buah yang merah mencolok dengan bentuk yang mungil, menarik, serta rasa yang manis segar.

Dapat diketahui bahwa salah satu penyumbang buah Stroberi terbanyak di pulau Sumatera untuk Indonesia adalah provinsi Sumatera Utara, dapat dilihat pada tabel 1. Luas panen, produksi dan rata- rata hasil Stroberi menurut provinsi di Sumatera Utara, berikut:

Tabel 1. Luas panen, Produksi dan Rata-rata hasil Stroberi Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015

Kode Provinsi	STROBERI			
	Provinsi	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata hasil (Ton/Ha)
1.	Aceh	-	-	-
2.	Sumatera utara	21	116	5,52
3.	Sumatera barat	5	10	2,00
4.	Riau	-	-	-
5.	Jambi	-	-	-
6.	Sumatera selatan	-	-	-
7.	Bengkulu	7	20	2,84
8.	Lampung	-	-	-
9.	Bangka belitung	-	-	-
10.	Kep. Riau	-	-	-
	Sumatera	33	146	4,42

Sumber: Kementerian Pertanian direktorat Jendral Hortikultura 2015

Berdasarkan tabel 1. Bahwa di Pulau Sumatera yang paling banyak memproduksi Stroberi adalah provinsi Sumatera Utara dengan produksi 116 ton pada luas lahan yaitu 21 Ha. Provinsi Sumatera Utara penghasil Stroberi terbanyak sesuai data pada tabel 1 diatas, salah satu Kabupaten yang penyumbang produksi Stroberi terbesar untuk provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Karo. Berikut disajikan data mengenai Jenis tanaman Hortikultura Semusim Kabupaten Karo tahun 2015.

Tabel 2. Jenis Tanaman Hortikultura Semusim Kabupaten Karo Tahun 2015

Jenis				
Tanaman Hortikultura	Luas lahan (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
Stroberi	20	25	111	44,40
Semangka	23	29	655	225,86
Mentimun	15	18	138	76,39

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Karo 2015.

Berdasarkan Tabel 2. Stroberi berada pada urutan pertama pada jumlah produksi sebesar 111 ton dengan luas lahan 20 Ha. Dengan jumlah produktifitas sebesar 44,40 Kw/Ha

Kawasan Kabupaten Karo sebagai daerah dataran tinggi merupakan daerah potensial untuk Pengembangan usahatani Stroberi yang bukan hanya dapat menjadi topangan hidup petani, tetapi juga dapat menjadi kawasan potensial Agrowisata dengan komoditi Pengembangan utama buah Stroberi. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan ditambah dengan panorama alam yang indah dan kesejukan daerah tersebut. (Baharsyah, 2014)

Kabupaten Karo adalah sebuah tempat rekreasi yang sudah tidak asing lagi bagi orang-orang yang suka mengexplore daerah-daerah dengan spot alam yang sangat menawan. Salah satu destinasi yang populer dan banyak diminati di Kabupaten Karo yaitu berwisata ke kebun Stroberi Petik Sendiri. Kebun Stroberi Petik Sendiri ini merupakan salah satu lokasi wisata perkebunan Stroberi yang menawarkan nuansa berbeda dari tempat wisata pada umumnya, yaitu pembelian Stroberi dengan cara memetik langsung dari pohonnya, serta menawarkan kesejukan udaranya dan keindahan kebun Stroberi yang tertata dengan rapi, kita juga dapat melihat proses perawatan Stroberi secara langsung, sehingga berwisata kita tidak hanya merasakan kepuasan atas tempat tersebut, melainkan mendapatkan ilmu tentang merawat Stroberi dengan baik yang dapat kita terapkan suatu saat.

Pengunjung yang datang ke kebun Stroberi dapat menikmati produk dan fasilitas yg disediakan oleh pengelola yaitu seperti, Stroberi yang sudah dipetik dan siap untuk dimakan, memetik sendiri Stroberi dikebun, akses menuju kebun

yang mudah dijangkau dari jalan besar, pemasangan spanduk ditepi jalan raya sehingga memudahkan kita mengetahui letak kebun tersebut, menyediakan tempat parkir, menyediakan topi caping, keranjang tempat Stroberi, pondok-pondok untuk bersantai, dan toilet.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi (*Fragaria chiloensis L.*) Petik Sendiri di Desa Tongkoh, Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Karo**”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri di daerah penelitian ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri di daerah penelitian.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam menentukan berbagai kebijakan mengenai Usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan khususnya bagi petani Agrowisata Stroberi Petik Sendiri dan masyarakat umum untuk memulai Usaha Agrowisata Stroberi.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya untuk melanjutkan penelitian mengenai Usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Stroberi (*fragaria choiloensis L.*)

Tanaman Stroberi merupakan tanaman buah yang ditemukan pertama kali di chil, Amerika. Salah satu spesies tanaman Stroberi yaitu *Fragaria choilensis L.* Menyebar keberbagai Negara Amerika, Eropa dan Asia. Selanjutnya spesies lain, yaitu *fragaria vesca L.* Lebih menyebar luas dibandingkan spesies lainnya. Jenis Stroberi ini pula yang pertama kali masuk ke indonesia. Stroberi yang kita temukan di pasar swalayan adalah hibrida yang dihasilkan dari persilangan *fragaria virgiana L. var Duchesne* asal amerika utara dengan *fragaria chiloensis L. Var duchesne* asal chili. persilangan itu menghasilkan hybrid yang merupakan Stroberi modern (komersil) *fragaria x annanassa var Duchesne*.

Klasifikasi tanaman Stroberi:

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliopyhta
Subdivisi : Angiospermae
Kelas : Dicotyledone
Ordo : Rosales
Famili : Rosaceae
Genus : *Fragaria*
Spesies : *Fragaria sp.*

Stroberi termasuk tanaman herba tahunan yang tergabung dalam famili Rosaceae. Buahnya terbentuk kerucut, berwarna merah cerah hingga merah tua. Rasanya manis atau manis masam. Buah ini berguna untuk kesehatan dan

kecantikan, diantaranya sebagai pembersih kulit, penangkal racun dalam darah, penyembuh rematik dan tekanan darah tinggi. (fendy,2013)

Tanaman buah Stroberi juga berguna bagi kesehatan bahwa selain rendah lemak dan kalori juga Stroberi secara alami mengandung serat vitamin C, asam fosfat, kalium dan antioksi dalam jumlah yang tinggi. Kandungan vitamin dalam buah Stroberi menjadikan Stroberi sebagai bahan alternatif yang bagus untuk meningkatkan kesehatan seperti : jantung, mengurangi resiko terserang beberapa jenis kanker, dan memberikan dorongan positif terhadap kesehatan tubuh manusia. Orang yang mengkonsumsi Stroberi diuntungkan oleh kandungan nutrisinya yang banyak, dapat mempertahankan jantung serta bisa membantu meningkatkan fungsi ingatan dan mengatasi peradangan sendi atau lebih dikenal dengan istilah rematik. (kurnia,2014)

Syarat Tumbuh

Tanaman Stroberi (*fragaria vesca*), hanya diusahakan di daerah-daerah pegunungan di atas 100 meter dari permukaan laut. Untuk dapat berbunga tanaman ini memerlukan musim kering yang panjang dan buahnya tidak boleh terkena hujan. (Tohir,2014)

Tanaman Stroberi membutuhkan lingkungan tumbuh bersuhu dingin dan lembab. Ia cocok ditanam didaerah pegunungan (dataran tinggi) bersuhu rendah, berhari pendek atau berhari netral dan beriklim basah sampai kering. Zona agroekologi yang optimum adalah daerah- daerah yang mempunyai ketinggian 1.000m – 1.500m diatas permukaan laut (dpl).

Didataran rendah yang mempunyai suhu lebih dari 22° C dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan pembungaan tanaman stroberi,

sebaliknya daerah dataran tinggi yang mempunyai suhu sangat dingin (kurang dari 4° C) dapat menyebabkan kuncup bunga stroberi rusak dan gagalnya pembuahan. (Rukmana , 2015)

Tanaman Stroberi mempunyai kemampuan beradaptasi yang cukup luas, yakni dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik pada daerah-daerah yang mempunyai kondisi iklim sebagai berikut : suhu optimum anatar 170 C – 200 C dan suhu udara minimum anantara 40 C – 50 C, kelembabapan udara (rH) 80 % - 90%, penyinaran matahari 8-10 jam per hari, curah hujan berkisar antara 600 mm – 700 mm per tahun. Tanaman Stroberi menyebar luas keseluruh daratan tropis dan sub tropis, terutama di daerah pegunungan tropik, tanaman ini dapat tumbuh pada beberapa jenis tanah , mulai dari tanah berpasir hingga tanah berliat dengan PH 5,5 – 6,5. Tanaman Stroberi menghendaki suhu sejuk dan dingin sehingga di Indonesia banyak ditanam pada lahan dataran tinggi (Fachrudin,2013)

Varietas Stroberi yang dapat tumbuh di Indonesia

Stroberi yang dibudidayakan di indonesia merupakan hasil introduksi. Adapun varietas introduksi yang dapat ditanam di Inonesia antara lain sebagai berikut:

1. Sweet charlie (asal amerika serikat)

Varietas ini ditanam secara luas di dunia karena cepat berbuh. Buah besar dengan warna jingga sampai merah, aroma tergolong kuat, sangat produktif, dan tahan terhadap serangan colletotrichum.

2. Oso Grande (asal california)

Varietas ini sekarang digunakan secara luas didunia. Ukuran buah sangat besar, buahnya padat, tengahnya bertekstur seperti busa, dan hasil panen tinggi.

3. Tristar (asal amerika barat)

Varietas ini memerlukan panjang netral. Ukuran buah medium sampai kecil, cocok untuk pengolahan makanan dan tahan terhadap serangan penyakit read stele dan embun tepung.

4. Nyoho (asal jepang selatan dan korea)

Secara umum, varietas ini memiliki penampilan buah sangat menarik, mengkilap, buah padat, sangat manis, dan sangat cocok untuk bahan baku kue.

5. Hokowaze (asal jepang Utara)

Varietas ini memiliki hasil panen tinggi, aroma tajam, sedikit lunak, sangat rentan terhadap serangan verticilium dan antraknosa serta tahan terhadap serangan penyakit embun tepung.

6. Rosa linda (asal florida)

Variteas ini memiliki hasil panen tinggi dengan aroma buah yang kuat. varietas ini di gunakan sebagai buah meja dan olahan.

7. Chandler (asal california)

Varietas ini ditanam secara luas didunia. Ukuran buah besar, hasil panen tinggi dan tahan terhadap serangan virus.

Varietas-varietas tersebut telah banyak di budidayakan khusunya di daerah dataran tinggi seperti Lembang, Cianjur, Cipanas dan Sukabumi (Jawa barat), Batu dan Situbondo (Jawa timur). Magelang dan Purbalingga (Jawa tengah),

Bedugul (Bali), dan Kabupaten Karo (Sumatera Utara). Petani di Sumatera Utara (Tanah Karo) Umumnya Menanam jenis varietas **Sweet charlie** dan **Oso Grande** yang sangat baik untuk buah segar.

Agrowisata

Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris Agrotourism. Agro berarti pertanian dan tourism pariwisata/kepariwisataan. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Siladana, 2014).

Agrowisata atau Agroturisme didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata, tujuannya adalah memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian melalui Agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestariakan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya.

Motivasi Agrowisata adalah untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi petani. Bagaimanapun Agroturisme juga merupakan kesempatan untuk mendidik orang banyak/ masyarakat tentang pertanian dan ekosistem. Pemain kunci di dalam Agroturisme adalah petani, pengunjung/wisatawan dan pemerintah atau institusi. Peran mereka bersama adalah penting untuk menuju sukses dalam Pengembangan Agroturisme (Utama, 2014)

Menurut Sandra dalam Siladana (2015) ada beberapa faktor yang sangat perlu diperhatikan dalam menata Agrowisata yang dikaitkan dengan kegiatan

pariwisata diantaranya : tanaman yang di kembangkan harus memiliki ciri khas, tanaman yang dikembangkan tidak hanya untuk dilihat akan tetapi juga dapat dinikmati, tersedia sarana penelitian, penataan areal tanaman perlu dilengkapi dengan jalan dan peneduh, sarana pandang dan papan informasi, tersedia sarana prasara penunjang (Musholla, tempat parkir, serta tempat beristirahat) dan adanya program pengembangan yang jelas yang dapat dipelajari oleh semua pengunjung. Faktor diatas bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung Agrowisata dan menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap tempat tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi tentang agrowisata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa agrowisata adalah objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian meliputi teknologi pertanian dan dan komoditas pertanian yang didalamnya terdapat persiapan lahan, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk siap di pasarkan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian serta dapat meningkatkan nilai tambah kegiatan pertanian dan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan Usaha

Pengembangan Usaha adalah Tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (starting), membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih

dikenal dengan franchising. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis tersebut akan dibawa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain. (Anoraga, 2014)

Strategi Pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya. Disamping itu, strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan. Strategi pengembangan mempunyai fungsi perumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan. (David, 2013).

Jenis –Jenis Strategi Pengembangan Usaha Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya (Rangkuti, 2015).

1. Strategi Pengembangan Produk

Pengembangan produk adalah mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru. Pengembangan produk biasanya membutuhkan pengeluaran yang besar untuk penelitian dan pengembangan.

2. Strategi Pengembangan Pasar

Pengembangan pasar adalah memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru. Strategi pengembangan pasar dipilih untuk dijalankan

dengan pertimbangan dapat dilakukannya pengkoordinasian, sehingga akan dapat dicapai biaya pengorbanan yang lebih rendah dan resiko yang dihadapi lebih kecil.

Menurut Haeruman (2015), Pengembangan Agrowisata bertujuan untuk meningkatkan nilai kegiatan pertanian dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dalam Pengembangan Agrowisata tidak hanya obyek wisata pertaniannya saja yang disiapkan, tetapi juga penyiapan masyarakat pedesaan untuk dapat menangkap nilai tambah yang diberikan oleh kegiatan Agrowisata tersebut.

Lingkungan Internal dan Eksternal

Faktor strategis internal yaitu kekuatan dan kelemahan dan Faktor-faktor eksternal dikategorikan sebagai peluang dan ancaman. yang akan menentukan apakah perusahaan mampu mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang ada, sekaligus menghindari ancaman-ancaman yang ada. (Hunger dan Wheelen, 2014).

Analisis lingkungan adalah suatu proses yang digunakan perencana strategi untuk memantau sektor lingkungan dalam menentukan peluang dan ancaman perusahaan. Faktor-faktor yang dipantau ini meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Pemasaran, personalia, operasional atau produksi, keuangan serta penelitian dan pengembangan termasuk dalam faktor internal, sedangkan Lingkungan ekonomi, demografi, sosial budaya, pemerintah, pesaing, pemasok, dan teknologi merupakan bagian dari faktor-faktor lingkungan eksternal. Dengan memantau faktor-faktor lingkungan, para penyusun strategi dapat menelusuri berbagai kesempatan dan tantangan untuk menentukan sifat, fungsi dan hubungan keterkaitan diantara faktor-faktor tersebut.

Sedangkan menurut Handoko, (2014) lingkungan internal perusahaan terbagi dalam 5 unsur yang perlu dipertimbangkan, yaitu : pemasaran, keuangan, produksi atau operasi, personalia, dan organisasi. Sedangkan lingkungan eksternal terbagi menjadi 5 bagian, yaitu: kondisi perekonomian, faktor sosial dan kebudayaan, faktor politik dan hukum, teknologi, dan persaingan.

Umumnya unit bisnis harus mengamati Lingkungan internal yang perlu diamati adalah pemasaran, keuangan, produksi dan organisasi perusahaan, dan lingkungan eksternal yang terdiri dari makro (demografi, ekonomi, teknologi, politik/hukum, dan sosial budaya) dan lingkungan mikro yang utama (pelanggan, pesaing, saluran distribusi dan pemasok) yang mempengaruhi perolehan laba di pasar. Unit bisnis perlu memiliki kepekaan untuk mengikuti kecenderungan dan perkembangan yang terjadi, serta menentukan peluang dan ancaman yang timbul (Kotler dan Susanto, 2015).

Analisis SWOT

Menurut Rangkuti, 2013 SWOT Merupakan singkatan dari strength (kekuatan-kekuatan), weaknesses(kelemahan-kelemahan), opportunities (peluang-peluang), dan threats (ancaman-ancaman). Pengertian-pengertian kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (strength)

Kekuatan adalah sumberdaya, keterampilan atau keunggulan lain relative terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar suatu perusahaan.

2. Kelemahan (weaknesses)

Kelemahan adalah keterbatasan/kekurangan dalam sumberdaya alam, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan.

3. Peluang (opportunities)

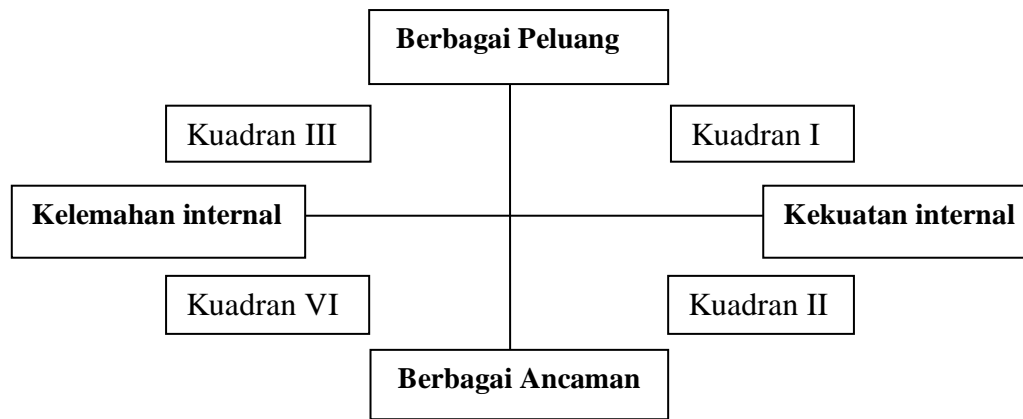
Peluang adalah situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

4. Ancaman (threats)

Ancaman adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan dalam suatu perusahaan. Dengan demikian, untuk membuat strategi harus dilakukan analisa faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) kondisi saat ini. Analisis SWOT membantu mengkombinasikan berbagai tren lingkungan (peluang dan ancaman) dengan kemampuan internal yang dimiliki organisasi. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkan dalam gambar matrik SWOT. Selain itu, pada saat yang sama analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi (Rangkuti, 2014).

Bentuk gambar diagram analisis SWOT menurut Rangkuti (2008) adalah sebagai berikut



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT.

Dari gambar 1. Diatas dapat diketahui bagaimana matriks kuadran SWOT yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kuadran I

Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini yaitu dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

2. Kuadran II

Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus di terapkan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (Barang/Pasar).

3. Kuadran III

Perusahaan menghadapi peluang perusahaan yang sangat besar, namun disatu sisi perusahaan menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

4. Kuadran IV

Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan menghadapi ancaman dan kelemahan internal. Strategi yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah dengan strategi pertahanan atau strategi *difensive*.

Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

Setelah faktor-faktor strategi internal suatu perusahaan diidentifikasi, IFAS (internal Strategic factors Analysis Summary) disusun untuk merumuskan faktor – faktor strategis internal tersebut dalam rangka kerangka Strength and Weakness perusahaan. Tahapnya adalah :

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
2. Beri bobot masing – masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor – faktor tersebut terhadap posisi strategi perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total (1,00)).
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk dalam katagori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik), dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.
4. Kalikan bobot pada kolom 2, dengan *rating* pada kolom 3, untuk memperoleh hasil pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-

masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,00 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

5. Sedangkan untuk kolom 5 digunakan untuk memberi komentar dan catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, serta bagaimana cara penghitungan pembobotannya.
6. Selanjutnya, jumlah skor pembobotan (kolom 4) untuk memperoleh skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internalnya.

Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan faktor Strategi Eksternal :

1. Susunlah dalam kolom 1 (5-10 peluang dan ancaman).
2. Berikan bobot pada masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)
3. Hitung *rating* (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai *rating* untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi *rating* +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi *rating* +1). Pemberian *rating* ancaman adalah kebalikannya.
4. Kalikan bobot pada kolom 2, dengan *rating* pada kolom 3, untuk memperoleh hasil pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk

masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,00 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu di pilih dan bagaimana skor pembobotannya di hitung.
6. Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan yang sedang di teliti dengan perusahaan lainnya dalam kelompok usaha yang sama.

Matrik SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*)

Menurut Umar (2015) matriks SWOT merupakan salah satu dari lima *machting tool* pada tahapan *matching stage* yang berfungsi sebagai alat yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe alternatif strategi, yaitu *Strenght-Opportunity (S-O)*, *Weakness-Opportunity (W-O)*, *Strenght-Threat (S-T)* dan *Weakness-Threat (W-T)*. Matriks ini merupakan *keyfaktor* untuk lingkungan eksternal dan internal. *Key faktor* merupakan bagian yang utama sehingga membutuhkan evaluasi dan penelitian yang baik terhadap faktor-faktor yang ada.

Menurut muhammad (2013), terdapat 3 langkah dalam menyusun matriks SWOT, yaitu :

- a. Manajemen harus melakukan *identiifikasi* dan *inventori* terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, lalu manajemen juga perlu melakukan perbandingan dengan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh pesaing.

- b. Manajemen mendeteksi lingkungan bisnis makro dan mikro yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
- c. Manajemen mencoba merumuskan pilihan strategi yang mungkin dapat di implementasikan dengan cara melakukan refleksi atas berbagai kemungkinan kombinasi dan indikator kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Penelitian Terdahulu

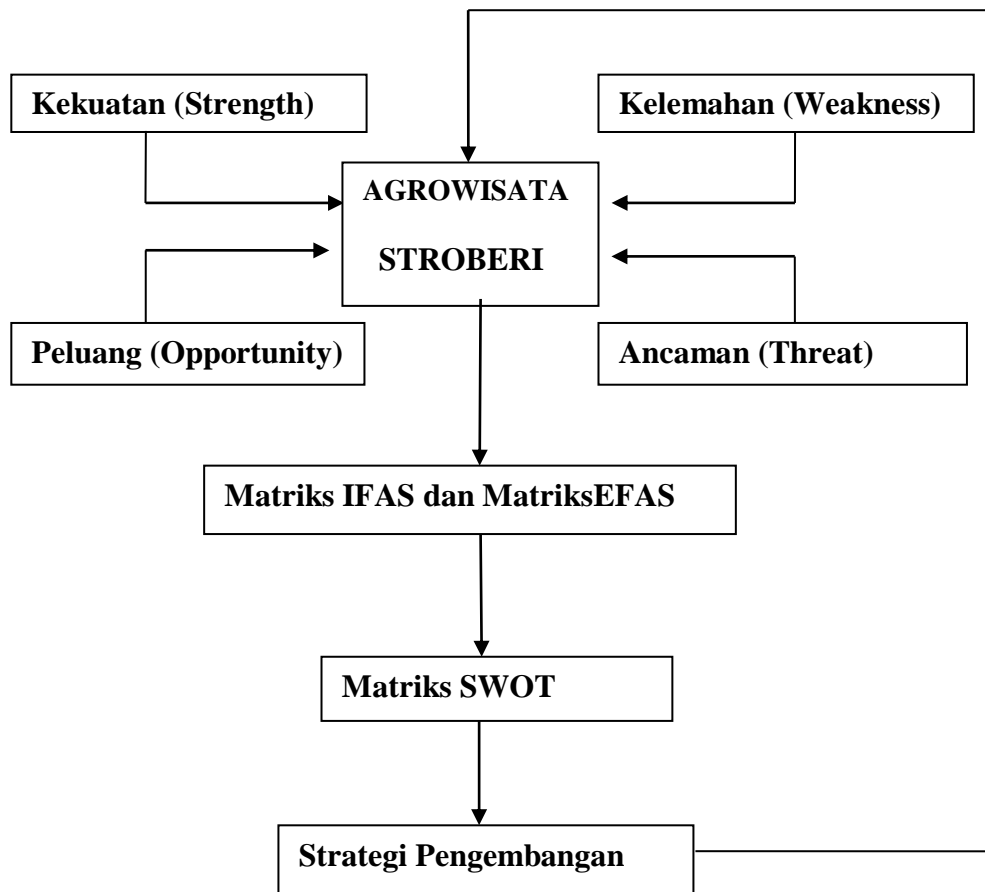
Octavianthy (2006) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengembangan Agribisnis Komoditi Stroberi di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar”. Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agribisnis stroberi di Kecamatan Tawangmangu antara lain:

- a. Mendayagunakan lahan potensial guna memanfaatkan peluang pasar yang ada.
- b. Mendayagunakan kelompok tani guna memanfaatkan adanya Dinas Pertanian sebagai lembaga pembina usahatani.
- c. Meningkatkan kemampuan permodalan petani dengan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada.
- d. Meningkatkan penguasaan teknologi dengan memanfaatkan keberadaan Dinas Pertanian.
- e. Meningkatkan mutu produk stroberi guna mengimbangi mutu adanya produk impor.
- f. Mendayagunakan sarana pengangkutan guna mengatasi daya dukung pasar lokal yang rendah.
- g. Meningkatkan penguasaan teknologi untuk mengatasi perubahan cuaca yang tidak menentu, hama/penyakit dan kualitas produk.

Kerangka pemikiran

Agrowisata Stroberi merupakan sebuah tempat wisata edukasi dan Petik Stroberi yang berada di Desa Tongkoh, Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Karo. Kurangnya pengelolaan yang maksimal maka perlu dilakukan langkah perumusan strategi pengembangan. Rumusan strategi ini dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalan dalam mengelola Agrowisata yang selama ini telah berjalan cukup baik. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan Agrowisata mampu bersaing dengan tempat wisata lainnya yang berada di Kabupaten Karo dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang serta meminimalisir ancaman dan menutupi kelemahan yang dimiliki.

Evaluasi kondisi internal eksternal sangat berguna untuk mengetahui kondisi manajemen perusahaan, baik pengelolaan, pengembangan, ketersediaan fasilitas dan sistem informasi perusahaan yang dibutuhkan. Analisis internal berguna untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, sedangkan analisis eksternal berguna untuk mengetahui peluang dan ancaman didalam pengembangan Agrowisata Stroberi Petik Sendiri. Informasi yang diperoleh kemudian di masukan dalam matriks IFAS dan matriks EFAS dan kemudian kita gunakan matriks SWOT untuk menetapkan beberapa alternatif yang akan dilakukan perusahaan agar kegiatan pengembangan dapat memberikan hasil yang maksimal. Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut ini :



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan yaitu usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri di desa Tongkoh kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan yang akurat. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat- sifat khas dari kasus atau status individu, yang kemudian sifat - sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu karena sesuai karakteristik dan tujuan penelitian yakni di desa Tongkoh kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Yang mana karena Kabupaten Karo merupakan satu-satunya sentral produksi tanaman Stroberi yang ada di Sumatera Utara. Dibawah ini menunjukkan tentang perkembangan tanaman Stroberi diseluruh kecamatan yang ada dikabupaten Karo adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Tanaman Stroberi menghasilkan di Kabupaten Karo tahun 2010.

No	Kecamatan	Jumlah Tanaman menghasilkan (pohon)
1.	Barus Jahe	110.150
2.	Tiga panah	114.570
3.	Kabanjahe	113.590
4.	Simpang IV	-
5.	Payung	-
6.	Munte	-
7.	Tigabinanga	-
8.	Juhar	-
9.	Kutabuluh	-
10.	Mardingding	-
11.	Berastagi	348.000
12.	Merek	115.860
13.	Laubaleng	-
14.	Dolat Rayat	339.840
15.	Naman Teran	116.165
16.	Merdeka	114.276
17.	Tiga Nderket	-
Jumlah		1.372.451

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Karo 2010.

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan Daerah Sumatera Utara yang cocok untuk Tanaman Stroberi adalah Kabupaten Karo. Dan kecamatan Dolat Rayat sebagai salah satu daerah penghasil stroberi terbesar ke-2 Setelah Berastagi dengan jumlah tanaman menghasilkan sebanyak 339.840.

Metode Penarikan Sampel

Sampel dari penelitian adalah petani Agrowisata Stroberi Petik Sendiri yang berada di Desa Tongkoh Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo. Dari pra survey yang telah dilakukan diketahui bahwa jumlah populasi petani Stroberi dilokasi penelitian sebanyak 60 Petani. Maka Metode penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan Metode Slovin, besarnya sampel dapat diperoleh dengan Rumus :

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

N = Besar populasi/ Jumlah Populasi

n = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi kesalahan (error tolerance)

$$n = \frac{N}{1 + N (15\%)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60 (0,0225)}$$

$$= \frac{60}{2,35} = 25,53 = 26 \text{ Petani}$$

Dengan menggunakan metode slovin maka diperoleh jumlah sampel adalah sebesar 26 petani.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari tempat penelitian yang berupa data hasil pengamatan langsung. Dan data sekunder adalah data pendukung atau pelengkap data primer. Data ini diperoleh secara tidak langsung yang bersumber dari dokumen dan informasi yang ada di dinas terkait.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak - pihak yang bersangkutan yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan dengan menggunakan kuisioner berupa skala Likert.

Dengan demikian dalam penelitian ini responden dalam menjawab pertanyaan hanya ada 4 kategori diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), dari jawaban di atas memiliki bobot skor dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Skala Likert

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

2. Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti di tempat penelitian yaitu Desa Tongkoh Kecamatan Dolat Rayat kabupaten Karo, Sumatera Utara.

3. Dokumentasi dan pencatatan

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data baik dan responden maupun dan instansi yang terkait dengan penelitian maupun dokumen-dokumen.

Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan selanjutnya dianalisis. Untuk menganalisis masalah yaitu Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri dilakukan dengan menggunakan Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threat) dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha (strategi SO, ST, WO, dan

WT). Analisis ini didasarkan terhadap logika yang dapat memaksimalkan Kekuatan (Strength) dan Peluang (Opportunities) Namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (Weakness) dan Ancaman (Threat).

Matriks SWOT berisi daftar kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Matriks SWOT memudahkan penyusunan alternatif strategi Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri di Desa Tongkoh Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo. Dalam matriks SWOT terdapat delapan tahap penentuan strategi, yaitu:

- 1) Menuliskan peluang eksternal.
- 2) Menuliskan ancaman eksternal.
- 3) Menuliskan kekuatan internal.
- 4) Menuliskan kelemahan internal.
- 5) Menyesuaikan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat strategi SO.
- 6) Menyesuaikan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat strategi WO.
- 7) Menyesuaikan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat strategi ST.
- 8) Menyesuaikan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat strategi WT.

Tabel 5. Matriks SWOT

IFAS	Strenght (S)	Weakness (W)
EFAS	Faktor- faktor kekuatan internal	Faktor- faktor kelemahan internal
Opportunities(O)	Strategi SO	Strategi WO
Faktor – faktor Peluang eksternal	Ciptakan strategi yg menggunakan Kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
Faktor- faktor Ancaman eksternal	Ciptakan Strategi Yg menggunakan Kekuatan untuk Mengatasi ancaman	Ciptakan Strategi yg meminimalkan kelemahan dan Menghindari ancaman.

Sumber : Rangkuti, 2017

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar- besarnya.

b. Strategi ST

Strategi ini dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman (Rangkuti, 2017).

Hasil dari matriks SWOT ini sendiri diharapkan dapat memberikan beberapa alternatif strategi pemasaran yang dapat dipilih oleh pihak manajemen perusahaan agar tujuan awal dari organisasi tercapai dan kegiatan perusahaan dapat memberikan hasil yang maksimal. Dalam perumusan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan diperlukan diskusi lebih mendalam dengan pihak perusahaan sehingga dilakukan tanya jawab secara *iterative*. Diskusi yang dilakukan dengan perusahaan bertujuan agar dalam penelitian ini dapat merumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Pertimbangan perusahaan dan hasil analisis penelitian akan menjadi acuan utama dalam pembuatan matriks SWOT ini.

Analisis SWOT membandingkan antara Lingkungan internal dengan Lingkungan eksternal.

1. Lingkungan Internal : Lingkungan internal ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi di dalam Usaha Pengembangan Agrowisata Stroberi Petik Sendiri, Lingkungan internal tersebut terdiri dari pemasaran, keuangan, produksi atau operasi, dan sumber daya manusia sebagai suatu kekuatan dan kelemahan.

Lingkungan internal memiliki dua variabel yakni Kekuatan (Strength) dan Kelemahan (Weakness). Tujuannya adalah dapat melakukan reaksi secara tepat terhadap setiap perubahan, selain itu agar manajemen mempunyai kemampuan merespon berbagai isu kritis mengenai lingkungan yang mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap perusahaan.

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Sedangkan Kelemahan adalah keterbatasan dan kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kemampuan yang menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan.

2. Lingkungan Eksternal : Lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang ada di luar usaha yang menjadi peluang dan ancaman terhadap Pengembangan Agrowisata Stroberi Petik Sendiri. Lingkungan eksternal ini terdiri dari lingkungan makro dan mikro. Lingkungan makro antara lain ekonomi, sosial budaya, lingkungan alam, dan teknologi. Sedangkan lingkungan mikro antara lain pesaing, ancaman pendatang baru, dan konsumen sebagai suatu peluang dan ancaman.

Lingkungan eksternal memiliki dua variabel yakni Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats). Tujuannya adalah untuk menggambarkan daftar terbatas peluang yang dapat dimanfaatkan perusahaan dan ancaman yang dihindari.

Peluang adalah Lingkungan perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan guna meningkatkan posisi bersaing perusahaan dalam industri. Sedangkan Ancaman adalah Lingkungan perusahaan yang tidak menguntungkan perusahaan.

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Pengembangan adalah suatu proses pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus kesasaran yang dikendaki.
2. Usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri adalah suatu bentuk usaha parawisata yang mengembangkan serta memanfaatkan potensi keindahan sektor pertanian dalam komoditi Stroberi, kemudian parawisatawan bisa memetik Stroberi itu langsung dikebunnya.
3. Analisis SWOT adalah analisis yang mengkombinasikan antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang dihadapi oleh setiap subsistem Agrowisata.
4. Lingkungan internal adalah faktor - faktor dari dalam subsistem agrowisata yang merupakan kekuatan dan kelemahan dari tiap susbsistem Agrowisata.
5. Lingkungan eksternal adalah faktor-faktor dari luar subsistem Agrowisata yang merupakan peluang dan ancaman dari tiap subsistem agrowisata.
6. Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar suatu usaha.
7. Kelemahan adalah keterbatasan/kekurangan dalam sumber daya alam, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu usaha.
8. Peluang adalah situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan usaha.

9. Ancaman adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

Batasan Operasioanal

Adapun batasan operasioanal adalah sebagai berikut :

1. Daerah penelitian Analisis Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri dilakukan di Desa Tongkoh Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah petani Agrowisata Stroberi Petik Sendiri di Desa Tongkoh Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo.
3. Penelitian dilakukan pada tahun 2019

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis

Desa Tongkoh, Kecamatan Dolat Rakyat, Kabupaten Tanah Karo, berada pada ketinggian 1192 M diatas permukaan laut. Jarak desa tongkoh dengan ibukota kecamatan sejauh 17 Km. secara administratif desa tongkoh berbatasan dengan:

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Musim Baru

Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ndokum Siroga

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Surbakti

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Semangat

Luas wilayah Desa Tongkoh adalah : 400 Ha² dengan jumlah dusun sebanyak 4 dusun. Umumnya tanah yang digunakan oleh masyarakat di Desa Tongkoh adalah sebagian besar digunakan untuk berkebun, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Luas Penggunaan Tanah di Desa Tongkoh

No	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	8	11,42
2	Perkebunan	50	71,42
	Total	70	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Tongkoh 2017

Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Tongkoh berjumlah sebanyak 2184 jiwa yang terdiri dari 780 KK. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk Desa Tongkoh terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 1112 jiwa dan perempuan sebanyak 1072 jiwa. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel7. Distribusi Penduduk Desa Tongkoh Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1112	54
2	Perempuan	1072	46
	Jumlah	2184	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Tongkoh 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin perempuan, dengan selisih persentase jumlah penduduk sebesar 4%.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk yang berdomisili di Desa Tongkoh terdiri dari berbagai rentang usia. Berikut adalah jumlah penduduk Desa Tongkoh ditinjau berdasarkan usia.

Tabel 8. Distribusi Penduduk Desa Tongkoh Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-14	709	32,46
2	15-55	1.174	53,76
3	>56	301	17,28
	Jumlah	2.184	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Tongkoh 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usia penduduk Desa Tongkoh berada pada rentang usia 16-35 tahun, yaitu sebanyak 1.174 jiwa atau 53,76% dari keseluruhan jumlah penduduk. Rentang usia tersebut merupakan usia produktif dimana setiap individu memiliki orientasi untuk bekerja guna mencukupi kebutuhan ekonomi. Sedangkan penduduk dengan usia lanjut berjumlah sebanyak 301 jiwa atau 17,28% dari keseluruhan jumlah penduduk

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Tongkoh mayoritas bekerja sebagai petani. Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 9. Distribusi Penduduk Desa Tongkoh Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS/Abri	34	6,5
2	Petani	472	93
3	Lain-lain	2	0,5
	Jumlah	508	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Tongkoh 2017

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Tongkoh kebanyakan berprofesi sebagai petani yaitu sekitar 472 orang atau 93% dari total angkatan kerja di Desa Tongkoh. Sedangkan untuk profesi dengan jumlah penduduk terendah adalah masyarakat yang berprofesi sebagai lainnya yaitu sebanyak 2 orang atau 0,5% dari total keseluruhan angkatan kerja.

Sarana dan Prasarana Umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berebeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topogafi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasaranan tersebut laju pertumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Desa Tongkoh memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju

pembangunan baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Tongkoh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Sarana Dan Prasarana Desa Tongkoh

No	Jenis Sarana Dan Prasarana Desa	Unit
1	Tempat ibadah	4
2	Puskesmas	1
3	Sarana Pendidikan	3
4	Kantor Kepala Desa	1
5	Aula	
6	Air Bersih	1
Total		100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Tongkoh 2017

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petani stroberi yang jumlah 26 orang responden yang terdapat di Desa Tongkoh. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 26 orang ditentukan secara acak. Berdasarkan Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan pengalaman, usia, Jumlah Tanggungan dan luas lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

a. Pengalaman

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan pengalaman dibedakan menjadi beberapa kelompok waktu. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Pengalaman

No	Pengalaman	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-10	8	30,76
2	11-21	6	23,07
3	22-32	8	30,76
4	>32	4	15,38
Jumlah		26	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengalaman sampel penelitian yang paling banyak adalah kelompok petani dengan pengalaman 1-10 dan 22-32 tahun dengan persentase sebesar 30,76%. Sedangkan untuk jumlah sampel dengan pengalaman terendah berada dikelompok > 32 tahun sebanyak 15,38%.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	20-30	2	7,69
2	31-41	10	38,46
3	> 42	14	53,84
Jumlah		26	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia >42 tahun, yakni 14 orang atau 53,84% dari keseluruhan jumlah sampel dan untuk kelompok usia terendah adalah 20-30 tahun dengan persentase sebanyak 7,69%.

c. Jumlah Tanggungan

Karakteristik sampel berdasarkan jumlah tanggungan dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 13. Jumlah Tanggungan Responden

No	Kelompok	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-1	0	0
2	2-3	12	46,15
3	4-5	12	46,15
4	>6	2	7,69
Jumlah		26	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan sampel penelitian yang terbanyak pada kelompok 2-3 dan 4-5 jiwa dengan jumlah 12 orang dengan persentase 46,15%. Sedangkan untuk kelompok jumlah tanggungan terendah berada pada kelompok 0-1 sebanyak 0%

Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan stroberi yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 14. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,0-0,24	4	15,38
2	0,25-0,5	15	57,69
3	>0,51	7	26,92
Jumlah		26	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan 0,25-0,5 Ha, yakni 15 orang atau 57,69% dari keseluruhan jumlah sampel, sedangkan skala luas lahan dengan jumlah sampel terendah yaitu 0,0-0,24 Ha dengan jumlah sampel petani stroberi sebanyak 4 orang atau 15,38% dari total keseluruhan sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan secara ringkas apa saja faktor internal dan eksternal apa saja yang terdapat pada usaha agrowisata stroberi serta bagaimana Strategi pengembangan usaha agrowisata stroberi petik sendiri.

Analisis Faktor internal Dan Eksternal

Analisis faktor internal dan eksternal dilakukan dengan meninjau faktor-faktor yang terdapat didalam maupun diluar lingkungan usaha agrowisata stroberi di Desa Tongkoh yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan usaha agrowisata stroberi petik sendiri. Analisis faktor eksternal dilakukan dengan melihat faktor-faktor diluar agrowisata stroberi untuk mengidentivikasi kecendrungan-kecendrungan yang berada diluar kontrol pelaku usaha. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan faktor kunci peluang dan ancaman dari usaha agrowisata storberi yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan usaha agrowisata.Sedangkan analisis faktor internal dilakukan dengan melihat faktor-faktor didalam agrowisata stroberi untuk mengidentivikasi kecendrungan-kecendrungan yang berada diluar kontrol pelaku usaha. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan faktor kunci kekuatan dan kelemahan dari usaha agrowisata storberi yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan usaha agrowisata.

Faktor Internal

Melalui analisis faktor internal akan dapat diketahui kelemahan dan kekuatan dari usaha agrowisata stroberi, kondisi lingkungan internal yang diamati dalam penelitian ini meliputi permodalan, kualitas produksi dan

pelayanan, fasilitas dan sumber daya manusia. Berikut adalah kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam usaha agrowisata stroberi petik sendiri:

Kekuatan

Analisis kekuatan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Kekuatan yang dimiliki usaha agrowisata stroberi adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat memberikan respon yang baik terhadap usaha Agrowisata Stroberi petik sendiri.

Respon masyarakat dengan adanya kegiatan usaha agrowisata stroberi ini sangat baik hal ini dapat dilihat dengan tingginya minat kunjungan masyarakat ke kebun stroberi. Selain masyarakat yang berada disekitaran wilayah kecamatan Dolat Rayat, masyarakat dari luar kota juga banyak yang datang untuk berkunjung ke kebun stroberi seperti, dari Kota Medan, Tebing Tinggi dan Kota Pematang Siantar

2. Jarak lokasi wisata yang tidak jauh dari pusat kota medan.

Lokasi kebun agrowisata yang strategi yaitu yang berdekatan dengan wilayah pusat Kota Provinsi. Jarak antara lokasi usaha dengan Kota Medan berikisar lebih kurang 70 Km, hal ini merupakan salah satu kekuatan yang dapat dimanfaatkan oleh petani untuk mengembangkan usahanya, karena umumnya masyarakat yang bekerja di Kota Medan untuk mengisi waktu liburnya sering berkunjung ke Brastagi.

3. Mudahnya memperoleh benih stroberi dalam pembibitan.

Benih stroberi sangat mudah diperoleh hal ini dapat dilihat dengan banyaknya kios-kios pertanian atau agen-agen yang menjual benih stroberi di sekitaran

wilayah Desa Tongkoh, disamping itu perkembangan teknologi informasi juga sangat membantu petani untuk membeli benih stroberi melalui pemasaran online, atau online shop

4. Kondisi iklim atau lingkungan yang cocok untuk membudidayakan usaha Agrowisata Stroberi

Desa Tongkoh, Kecamatan Dolat Rakyat, Kabupaten Tanah Karo, berada pada ketinggian 1192 M diatas permukaan laut dan berada diwilayah sekitaran perbukitan sehingga suhu di Desa Tongkoh yang relatif dingin hal ini sangat sesuai dengan syarat tumbuh tanaman stroberi, mengingat stroberi adalah tanaman yang membutuhkan suhu yang dingin.

Kelemahan

Kelemahan adalah situasi ataupun kondisi yang merupakan kelemahan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Merupakan cara menganalisis kelemahan di dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi yang menjadi kendala yang serius dalam kemajuan suatu perusahaan. Berikut adalah faktor internal kelemahan yang dimiliki usaha agrowisata stroberi.

1. Teknolgi yang digunakan dalam agrowisata stroberi petik sendiri masih sederhana atau tradisional.

Penggunaan teknologi dalam kegiatan usahatani stroberi di daerah penelitian umumnya masih bersifat tradisional atau manual, hal ini dapat dilihat dari segi kegiatan proses budidaya dan pemeliharaan, untuk seluruh kegiatan masih harus menggunakan tenaga kerja belum ada teknologi yang diterapkan

2. Kurangnya pengetahuan petani dalam pengembangan usaha agrowisata stroberi petik sendiri.

Pengalaman petani yang minim mengakibatkan petani masih kurang mengetahui bagaimana teknik budidaya stroberi dengan baik. Apabila kelemahan ini dibiarkan secara terus menerus maka akan dapat memberikan kerugian bagi petani usahanya tidak akan berkembang.

3. Keterbatasan fasilitas dan sarana bermain di dalam kebun agrowisata stroberi.

Fasilitas sarana bermain merupakan salah satu aspek penunjang dalam mengembangkan usaha agrowisata namun pada kenyataannya untuk sarana dan fasilitas yang terdapat di kebun agrowisata stroberi masih sangat terbatas hal ini dapat dilihat pihak pengelola tidak dapat menyediakan untuk sarana ibadah, sarana bermain dan tempat berkumpul pengunjung.

4. Permodalan yang masih kurang.

Sumber modal petani stroberi di daerah penelitian umumnya bersumber dari modal pribadi oleh karena itu modal yang dimiliki oleh petani sangat terbatas sehingga petani tidak dapat mengembangkan usahanya dalam skala besar.

Faktor Eksternal

Analisis lingkungan eksternal perusahaan berkaitan dengan keadaan luar perusahaan yang berpengaruh terhadap kegiatan di perusahaan. Identifikasi terhadap faktor-faktor eksternal sangat dibutuhkan karena merupakan keadaan yang tidak dapat dikendalikan secara langsung. Faktor-faktor eksternal teridentifikasi menggambarkan peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan. Berikut penjelasan Lingkungan Eksternal yang terdapat pada usaha agrowisata stroberi:

Peluang

Peluang, situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi atau perusahaan dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan. Cara ini adalah untuk mencari peluang ataupun terobosan yang memungkinkan suatu perusahaan ataupun organisasi bisa berkembang di masa yang akan depan atau masa yang akan datang. Berikut adalah faktor eksternal peluang yang dimiliki pelaku usaha:

1. Tingginya minat pengunjung agrowisata stroberi petik sendiri untuk datang kembali di lain waktu.

Minat pengunjung kebun agrowisata sangatlah tinggi hal ini disebabkan karena untuk kegiatan agrowisata di Sumut masih sangat minim, sehingga tingginya minat pengunjung merupakan peluang yang sangat bagus untuk dimanfaatkan dalam upaya pengembangan usahatani agrowisata stroberi.

2. Pasar yang masih terbuka.

Buah stroberi sangat banyak peminatnya di pasaran hal ini dikarenakan buah stroberi sudah cukup dikenal luas oleh masyarakat disamping buah stroberi merupakan salah satu golongan buah primadona dikalangan masyarakat hal ini disebabkan karena mahalnya harga buah dan banyaknya manfaat yang terkandung dalam buah stroberi

3. Tingginya kunjungan wisatawan asing untuk datang ke kawasan wisata di kabupaten karo

Kunjungan wisatawan manca Negara cukup tinggi hal ini disebabkan karena lokasi usaha stroberi merupakan wilayah pariwisata. Dengan adanya kunjungan turis manca Negara hal ini dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan objek agro

wisata stroberi kedunia internasional untuk semakin mengembangkan kegiatan agrowisata stroberi.

Ancaman

Ancaman adalah cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan ataupun organisasi untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu perusahaan atau organisasi yang menyebabkan kemunduran. Jika tidak segera di atasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Berikut faktor eksternal ancaman yang dimiliki usaha agrowisata stroberi

1. Kekecewaan pengunjung terhadap fasilitas dalam layanan yang terdapat di kebun agrowisata stroberi.

Kekecewaan pengunjung terhadap fasilitas dan layanan yang terdapat di dalam stroberi akan sangat berdampak buruk terhadap keberlangsungan kegiatan agrowisata stroberi, hal ini disebabkan pengunjung yang kecewa umumnya tidak akan melakukan kunjungan ulang dan akan menyebarkan image yang buruk terhadap orang-orang

2. Perubahan cuaca yang ekstrim atau tidak menentu.

Perubahan cuaca merupakan hal yang harus menjadi salah satu ancaman bagi pelaku usaha, apabila cukup ekstrim maka akan menyebabkan kematian bagi tanaman stroberi.

3. Tingkat persaingan usaha antara yang satu dengan yang lainnya.

Pada umumnya persaingan yang tinggi akan memberikan manfaat bagi petani untuk semakin berinovasi untuk mengembangkan usahanya, namun

dampak negatifnya adalah apabila petani tidak dapat bersaing maka petani secara otomatis akan tersingkirkan oleh pesaing sehingga dapat memberikan kerugian bagi petani

4. Produk pertanian yang mudah rusak.

Karakteristik komoditi pertanian yang mudah rusak merupakan salah satu ancaman yang sangat besar bagi pelaku usaha, karena apabila tidak dilakukan penanganan yang lebih lanjut maka akan memberikan kerugian bagi petani stroberi.

5. Masuknya agrowisata baru selain agrowisata stroberi

Dalam perkembangannya sampai saat ini kegiatan agrowisata sudah mulai banyak diminati oleh masyarakat, hal ini dikarenakan banyaknya niat dan minat masyarakat yang ingin kembali ke alam dan menikmati suasana pertanian. Di desa Tongkoh sendiri untuk saat ini kegiatan agrowisata sudah mulai banyak dilirik oleh penduduk setempat hingga saat ini sudah ada 3 kebun agrowisata di desa tongkoh antara lain agrowisata taman bunga, agrowisata garbiera dan agrowisata susu perah. Dalam perkembangannya ketiga jenis agrowisata tersebut sangat banyak di kunjungi oleh wisatawan karena fasilitas dan sarana untuk berfoto yang disediakan sangat bagus.

Analisis SWOT

Analisis SWOT sebagai dasar penentuan strategi pengembangan agrowisata stroberi petik sendiri. Penilaian analisis SWOT berdasarkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dari hasil penelitian berikut adalah tanggapan responden tentang indikator faktor internal dan eksternal yang diajukan

sebagai dasar perumusan strategi pengembangan usaha agrowisata stroberi petik sendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 15. Analisis Faktor Internal Usaha Agrowisata Stroberi (IFAS)

FAKTOR INTERNAL	FAKTOR	BOBOT	RATING	BOBOT x RATING
KEKUATAN				
1. Masyarakat memberikan respon yang baik terhadap usaha Agrowisata Stroberi petik sendiri.		0,15	4	0,6
2. Jarak lokasi wisata yang tidak jauh dari pusat kota medan.		0,20	3	0,6
3. Mudahnya memperoleh benih stroberi dalam pembibitan.		0,10	3	0,3
4. Kondisi iklim atau lingkungan yang cocok untuk membudidayakan usaha Agrowisata Stroberi		0,15	3	0,45
Jumlah				1,95
KELEMAHAN				
1. Teknolgi yang digunakan dalam agrowisata stroberi petik sendiri masih sederhana atau tradisional		0,10	2	0,20
2. Kurangnya pengetahuan petani dalam pengembangan usaha agrowisata stroberi petik sendiri		0,10	1	0,10
3. Keterbatasan fasilitas dan sarana bermain di dalam kebun agrowisata stroberi.		0,10	2	0,20
4. Permodalan yang masih kurang		0,10	2	0,20
Jumlah		1,00		0,70
INTERNAL FACTOR EVALUATION (Kekuatan - Kelemahan)				1,25

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan matrik IFAS pada tabel diatas maka dapat dilihat untuk skor selisih yang diperoleh usaha agrowisata stroberi petik sendiri pada faktor internal 1,25. Faktor kekuatan yang memiliki peran terbesar adalah Masyarakat memberikan respon yang baik terhadap usaha Agrowisata Stroberi petik sendiri dengan skor 0,60 dan Kondisi iklim atau lingkungan yang cocok untuk membudidayakan usaha Agrowisata Stroberi skor 0,45. Faktor kekuatan yang

memiliki peran positif tersebut harus dimanfaatkan oleh pelaku usaha. Dari matriks IFAS diatas juga dapat dilihat kelemahan yang terbesar yang dimiliki oleh perusahaan adalah Keterbatasan fasilitas dan sarana bermain di dalam kebun agrowisata stroberi skor 0,10. Faktor kelemahan yang berperan negatif terhadap perusahaan harus segera diatasi dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh pelaku usaha guna mengembangkan usaha.

Tabel 16. Analisis Faktor Eksternal Usaha Agrowisata Stroberi (EFAS)

FAKTOR EKSTERNAL	FAKTOR BOBOT	RATING	BOBOT x RATING
PELUANG			
1. Tingginya minat pengunjung agrowisata stroberi petik sendiri untuk datang kembali di lain waktu	0,15	4	0,60
2. Pasar yang masih terbuka	0,10	3	0,30
3. Tingginya kunjungan wisatawan asing untuk datang ke kawasan wisata di kabupaten karo	0,10	4	0,40
4. Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam	0,10	3	0,30
Jumlah			1,60
ANCAMAN			
1. Kekecewaan pengunjung terhadap fasilitas dalam layanan yang terdapat di kebun agrowisata stroberi	0,15	2	0,30
2. Perubahan cuaca yang ekstrim atau tidak menentu	0,10	2	0,10
3. Tingkat persaingan usaha antara yang satu dengan yang lainnya	0,10	2	0,30
4. Produk pertanian yang mudah rusak	0,10	2	0,20
5. Masuknya agrowisata baru selain agrowisata stroberi	0,10	2	0,20
Jumlah	1,00		1,10
EKSTERNAL FACTOR EVALUATION (PELUANG - ANCAMAN)			0,50

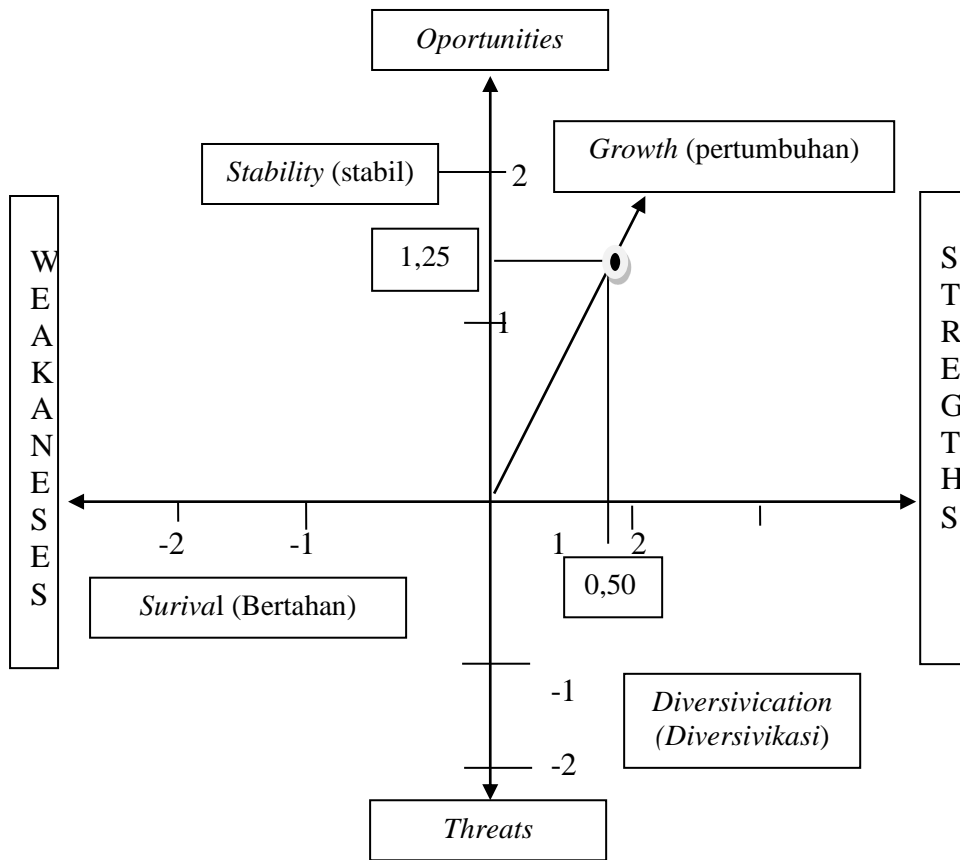
Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan matrik EFAS pada tabel diatas maka dapat dilihat untuk skor selisih yang diperoleh pada usaha agrowisata stroberi petik sendiri pada faktor eksternal 0,50. Faktor Peluang yang memiliki peran terbesar adalah Tingginya minat pengunjung agrowisata stroberi petik sendiri untuk datang kembali di lain waktu dengan skor 0,60 dan pasar yang masih terbuka dengan skor 0,60. Faktor peluang yang memiliki peran positif tersebut harus dimanfaatkan oleh perusahaan. Dari matriks EFAS diatas juga dapat dilihat Ancaman yang terbesar yang dimiliki oleh pelaku usaha adalah kekecewaan pengunjung agrowisata dengan skor 0,30. Faktor ancaman yang berperan negatif terhadap kegiatan usaha agrowisata stroberi harus segera diatasi dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh perusahaan guna mengembangkan usaha.

Berdasarkan Tabel 15 dan Tabel 16, skor IFE adalah 1,25 yang terletak pada kuadran kekuatan dan EFE adalah 0,50 yang terletak pada **kuadran I (growth)** atau pertumbuhan. Kondisi merupakan sesuatu yang menguntungkan dimana kekuatan dan peluang yang ada dapat dimanfaatkan untuk mengatasi faktor kelemahan dan ancaman dari usaha agrowisata stroberi. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Posisi ini memiliki arti bahwa usaha agrowisata memiliki kekuatan untuk melakukan pengembangan usaha dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Dengan demikian strategi yang sesuai untuk perusahaan yang menempati posisi Kuadran I adalah strategi Agresif.

Dengan demikian usaha agrowisata stroberi dapat menggunakan faktor-faktor kekuatan yaitu Respon masyarakat yang baik terhadap usaha agrowisata stroberi petik sendiri. Kondisi lingkungan yang cocok untuk kegiatan usahatani

stroberi. Pelayanan terhadap pengunjung yang sangat baik. Produk yang dihasilkan berkualitas. Dengan memanfaatkan faktor- faktor peluang Tingginya minat pengunjung. Perkembangan teknologi dibidang pertanian. Pasar yang masih terbuka. Ketertarikan investor terhadap usaha agrowista stroberi. Untuk lebih memperjelas posisi kuadrat usaha pengembangan usaha agrowisata stroberi dapat dilihat Selengkapnya pada Gambar 2 Berikut



Gambar 3. Diagram Delphi

Maka rekomendasi strategi yang digunakan dalam pengembangan usaha agrowista stroberi petik sendiri adalah strategi Strategi S O (Strength and Opportunities). Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

Perumusan Strategi

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan suatu usaha. Metode ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dihadapi *stake holder* sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T.

Setelah mengetahui faktor internal dan eksternal yang terdapat dalam kegiatan usaha agrowisata stroberi maka diperoleh beberapa alternatif strategi untuk kegiatan pengembangan usaha agrowisata stroberi. Untuk lebih jelasnya rekomendasi strategi pengembangan usaha agrowisata stroberi petik sendiri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat memberikan respon yang baik terhadap usaha Agrowisata Stroberi petik sendiri 2. Jarak lokasi wisata yang tidak jauh dari pusat kota medan. 3. Mudahnyamemperoleh benih stroberi dalam pembibitan. 4. Kondisi iklim atau lingkungan yang cocok untuk membudidayakan usaha Agrowisata Stroberi 	<p style="text-align: center;">WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknolgi yang digunakan dalam agrowisata stroberi petik sendiri masih sederhana atau tradisional 2. Kurangnya pengetahuan petanidalam pengembangan usaha agrowisata stroberi petik sendiri 3. Keterbatasan fasilitas dan sarana bermain di dalam kebun agrowisata stroberi

<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya minat pengunjung agrowisata stroberi petik sendiri untuk datang kembali di lain waktu 2. Pasar yang masih terbuka 3. Tingginya kunjungan wisatawan asing untuk datang ke kawasan wisata di kabupaten karo 4. Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kondisi lingkungan yang cocok untuk kegiatan usahatani stroberi dan produk yang dihasilkan berkualitas dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk menguasai pasar yang masih terbuka (S1, S4 dan O3) b. Menarik minat investasi dari berbagai pihak guna dapat kuantitas dan mutu dari stroberi yang dihasilkan (o4 dan S4) c. Mudah memperoleh bibit dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi usahatani stroberi dengan cara menanam lebih banyak stroberi untuk memenuhi pasar yang masih terbuka. d. Gaya hidup masyarakat yang kembali ke alam ditambah jarak lokasi yang dekat dari kota medan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi stroberi. e. Memberikan kesan yang baik terhadap pengunjung agar pengunjung datang kembali 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> a. keterbatasan fasilitas dan sarana dalam kebun agrowisata dan permodalan yang masih kurang dapat diatasi dengan menarik minat investor guna menambah pasilitas yang ada dalam kebun agrowisata (W2, W3 dan O4) b. kurangnya pengetahuan petani dapat diatasi dengan cara melakukan pengembangan kualitas SDM c. teknologi yang digunakan masih bersifat tradisional harus segera diatasi dengan menggunakan penggunaan teknologi terbaru untuk dapat mempertahankan tinggiya minat pengunjung agrowisata. d. perkembangan teknologi dibidang pertanian dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan. e. tinggi nya minat pengunjung dapat dimanfaatkan untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dalam kebun
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kekecewaan pengunjung terhadap fasilitas dalam layanan yang terdapat di kebun agrowisata stroberi 2. Perubahan cuaca yang ekstrim atau tidak menentu 3. Tingkat persaingan usaha antara yang satu dengan yang lainnya. 4. Produk pertanian yang mudah rusak 5. Masuknya agrowisata baru 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kekecewaan pengunjung dapat diatasi dengan meningkatkan kualitas dan pelayanan dikebun agrowisa b. Produk yang dihasilkan berkualitas ditambah pelayanan terhadap pengunjung yang sangat baik akan adapat mengatasi ancaman dari saingan usaha yang bertambah (S4 dan T2) c. Meningkatkan kuantitas dari hasil produksi guna menghindari apabila sewaktu-waktu terjadi perubahan iklim atau cuaca yang ekstrim. d. Tinggi Tingkat persaingan usaha dapat diatasi dengan cara meningkatkan kualitas dan fasilitas dari kebun agro wisata 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> a. meningkatkan kualitas dan fasilitas kebun agro wisata stroberi guna menigtkan kepuasan dan ketertarikan pengunjung. b. Menambah pendidikan dan pengajaran serta pemodalan melalui kelembagaan yang menyentuh seluruh petani untuk menurunkan fluktuasi dan meningkatkan kuantitas serta kualitas stroberi guna meningkatkan daya saing produk. c. Perubahan cuaca yang ekstrim dan penggunaan teknologi yang masih bersifat tradisional dapat

selain agro wisata stroberi	e. Mudahnya memperoleh bibit stroberi dapat digunakan untuk meningkatkan kuantitas dari hasil produksi	diatasi dengan melakukan pencarian informasi tentang perkiraan cuaca dan informasi perkembangan teknologi terbaru. d. Keterbatasan fasilitas dan sarana bermain di kebun agro wisata dan kekecewaan pengunjung dapat diatasi dengan melakukan peminjaman modal guna meningkatkan fasilitas dan sarana bermain di kebun agro wisata
-----------------------------	--	---

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan matrik SWOT diatas dapat dirumuskan beberapa strategi sebagai berikut:

1) Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*)

Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal, dimana kekuatan internal dapat memanfaatkan tren dan kejadian eksternal.

1. Kondisi lingkungan yang cocok untuk kegiatan usahatani stroberi dan produk yang dihasilkan berkualitas dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk menguasai pasar yang masih terbuka (S1, S4 dan O3).
2. Menarik minat investasi dari berbagai pihak guna dapat kuantitas dan mutu dari stroberi yang dihasilkan (O4 dan S4)
3. Mudah memperoleh bibit dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi usahatani stroberi dengan cara menanam lebih banyak stroberi untuk memenuhi pasar yang masih terbuka.

4. Gaya hidup masyarakat yang kembali ke alam ditambah jarak lokasi yang dekat dari kota medan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi stroberi.
5. Memberikan kesan yang baik terhadap pengunjung agar pengunjung datang kembali

2) Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*)

Strategi W-O bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah :

1. keterbatasan fasilitas dan sarana dalam kebun agrowisata dan permodalan yang masih kurang dapat diatasi dengan menarik minat investor guna menambah fasilitas yang ada dalam kebun agrowisata (W2, W3 dan O4)
2. Kurangnya pengetahuan petani dapat diatasi dengan cara melakukan pengembangan kualitas SDM
3. Teknologi yang digunakan masih bersifat tradisional harus segera diatasi dengan menggunakan penggunaan teknologi terbaru untuk dapat mempertahankan tingginya minat pengunjung agrowisata.
4. Pertanian dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan.
5. Tingginya minat pengunjung dapat dimanfaatkan untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dalam kebun

3) Strategi S-T (*Strengths-Threats*)

Strategi S-T adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal usaha pengolahan buah salak untuk menghindari atau mengurangi ancaman eksternal. Strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu :

1. Kekecewaan pengunjung dapat diatasi dengan meningkatkan kualitas dan pelayanan di kebun agrowisata.
2. Produk yang dihasilkan berkualitas ditambah pelayanan terhadap pengunjung yang sangat baik akan dapat mengatasi ancaman dari saingan usaha yang bertambah (S4 dan T2).
3. Meningkatkan kuantitas dari hasil produksi guna menghindari apabila sewaktu-waktu terjadi perubahan iklim atau cuaca yang ekstrim.
4. Tinggi Tingkat persaingan usaha dapat diatasi dengan cara meningkatkan kualitas dan fasilitas dari kebun agrowisata
5. Mudah nya memperoleh bibit stroberi dapat digunakan untuk meningkatkan kuantitas dari hasil produksi.

4) Strategi W-T (*Weakness-Threats*)

Strategi W-T adalah taktik bertahan yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

1. Meningkatkan kualitas dan fasilitas kebun agro wisata stroberi guna meningkatkan kepuasan dan ketertarikan pengunjung.
2. Menambah pendidikan dan pengajaran serta pemodalan melalui kelembagaan yang menyentuh seluruh petani untuk menurunkan fluktuasi dan meningkatkan kuantitas serta kualitas stroberi guna meningkatkan daya saing produk
3. Penggunaan teknologi yang masih bersifat tradisional dapat diatasi dengan melakukan pencarian informasi tentang perkiraan cuaca dan informasi perkembangan teknologi terbaru.

4. Keterbatasan fasilitas dan sarana bermain di kebun agrowisata dan kekecewaan pengunjung dapat diatasi dengan melakukan peminjaman modal guna meningkatkan fasilitas dan sarana bermain di kebun agro wisata

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai skor IFE sebesar 1,25 yang terletak pada kuadran kekuatan dan EFE sebesar 0,50 yang terletak pada **kuadran I (growth)** atau pertumbuhan. Kondisi ini merupakan sesuatu yang menguntungkan dimana kekuatan dan peluang yang ada dapat dimanfaatkan untuk mengatasi faktor kelemahan dan ancaman dari usaha agrowisata stroberi. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Saran

1. Berdasarkan hasil pembahasan diatas sebaiknya pihak petani menambah fasilitas yang terdapat dalam kebun agrowisata stroberi guna menarik minat pengunjung dan Sebaiknya petani melakukan kegiatan pengolahan lanjutan stroberi agar dapat meningkatkan nilai jual dari produk guna menambah pendapatan para petani stroberi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, *Dasar-Dasar Pengembangan Usaha Agribisnis*. UNS Press. Surakarta.
- Baharsyah, *Pola Pengembangan Usahatani Berbasis Agrowisata*. Jurnal Ilmiah Persada Science
- David, Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non-profit", PT. Gramedia.
- Fachrudin, *Jurus sukses bertanam stroberi* galmas publisher. klaten
- Fendy, Budidaya analisis usaha tani dan kemitraan stroberi tabanan bali pusat analisis sosial ekonomi dan kebijakan pertanian. Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2014. *Manajemen*. BPFE UGM. Yogyakarta
- Hunger, J. dan Wheelen, T. 2014. *Manajemen Strategis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Husein, Konsep multifungsi untuk revitalisasi pertanian. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Indonesia*. 28(5): 1-4.
- Kotler, P. dan Susanto, A.B. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kurnia, *Budidaya Strawberry*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Nurisjah, Pengembangan kawasan wisata agro (Agrotourism). *Buletin Tanaman dan Lanskap Indonesia*.
- Rangkuti, *Jenis-jenis pengembangan usaha* PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Rangkuti, *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Rukmana, Stroberi : *budi daya dan pasca panen, kanisius, yogyakarta*
- Rukmana, Mari Bertanam Stroberi. PT. Gramedia Utama. Jakarta.
- Siladana, Istilah-istilah Dunia Pariwisata. Jakarta: PT. Pradnya Paramitha.
- Soemadi, Berkebun Stroberi Secara Komersial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Subowo, Agrowisata meningkatkan pendapatan petani.
- Sudharmoto, Pertanian Komoditi Horti-kultura. PT Eresco. Bandung.
- Sulistiyantara, *Pengembangan Agrowisata di Perkotaan*, Proseding Simposium dan Seminar Nasional Hortikultura Indonesia 1990, Bogor, 13-14 Oktober 1990.
- Tohir, Pengantar ekonomi pertanian bandung.
- Utama, Hand out mata kuliah : concept resort and leisure, *strategi pengembangan dan ngolahan resort and leisure*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama Petani	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggung Tanggung	Luaslahan (Ha)
1	Rasmanto	40	9	10	3	0.5
2	Yusuf	35	9	8	2	0.75
3	Abdul Halim	54	6	30	5	0.16
4	Gunawan	29	12	7	2	0.36
5	Jasman	35	9	10	3	0.28
6	Adi Putra	30	12	9	2	0.16
7	Nariman	50	6	25	5	0.32
8	Samuji	60	6	40	4	0.36
9	Junaidi	45	6	20	4	0.44
10	Wagino	61	6	42	3	0.6
11	Sudirman	58	6	35	4	0.16
12	Suwandi	38	9	12	2	0.24
13	Sukerman	34	9	6	3	0.32
14	NadiMarpaung	40	6	13	4	0.16
15	Zulaiman	46	6	22	4	0.32
16	DarmanKaro-karo	50	6	28	3	0.5
17	SarmaSitepu	39	9	17	3	0.32
18	PedrusSihombing	43	6	23	5	0.72
19	P Sitorus	47	6	25	6	0.48
20	Mulyono	55	6	30	4	0.32
21	FirmanLubis	58	6	40	4	0.48
22	MangarajaBangun	37	9	9	4	0.5
23	robettaher	32	12	8	3	0.16
24	Paulus Sibayang	50	6	28	5	0.25
25	Surya Brata	43	6	20	6	0.32
26	BaritaTampubolon	36	9	14	3	0.8
Total		1145	198	531	96	9.98
Rataan		44.03846	7.615384615	20.42307692	3.692307692	0.38384615

Sumber data primer diolah, 2019

Lampiran 2. Rekap Kuisisioner Strategi Pengembangan Usaha Agro Wisata Stroberi Petik Sendiri Kekuatan(4321)

No Sampel	I 1	I 2	I 3	I 4
1	4	3	3	3
2	4	3	3	4
3	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	4	4	3	4
6	4	4	3	3
7	4	3	3	4
8	4	4	3	3
9	4	3	3	3
10	4	3	3	3
11	4	3	3	4
12	4	3	3	3
13	4	3	3	3
14	4	3	4	3
15	4	3	4	4
16	3	3	3	4
17	4	3	3	4
18	4	4	3	3
19	4	3	3	3
20	3	3	3	4
21	4	4	3	3
22	4	3	3	4
23	4	4	3	3
24	4	3	3	3
25	4	3	3	3
26	4	3	3	4
Total	102	86	82	90
Rataan	3.923076923	3.307692308	3.153846154	3.461538462

Sumber data primer diolah, 2019

Lampiran 3. Rekap Kuisioner Strategi Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi
Petik Sendiri Kelemahan (1234)

No Sampel	I 1	I 2	I 3	I 4
1	2	2	2	2
2	2	1	2	2
3	3	2	2	2
4	2	1	1	1
5	2	2	2	2
6	3	2	2	1
7	2	1	2	2
8	2	2	2	2
9	2	1	2	2
10	2	2	2	2
11	2	1	3	3
12	2	2	2	2
13	2	2	3	3
14	3	1	3	3
15	2	1	2	2
16	2	1	3	3
17	3	2	3	3
18	3	1	2	3
19	2	2	2	2
20	3	1	3	3
21	2	2	2	2
22	3	1	3	2
23	3	2	3	3
24	2	1	2	2
25	2	1	3	2
26	3	1	3	3
Total	61	38	61	59
Rataan	2.34615	1.46154	2.34615	2.269231

Sumber data primer diolah, 2019

Lampiran 4. Rekap Kuisisioner Strategi Pengembangan Usaha Agro Wisata Stroberi Petik Sendiri Peluang (4321)

No Sampel	I 1	I 2	I 3	I 4
1	4	3	3	3
2	4	3	4	4
3	3	3	4	4
4	4	4	4	4
5	3	3	4	4
6	4	3	3	3
7	3	3	4	4
8	4	4	3	3
9	4	4	4	3
10	4	3	3	3
11	3	4	4	4
12	4	4	3	3
13	4	3	4	3
14	3	4	3	3
15	4	4	4	4
16	4	3	4	4
17	3	3	4	4
18	3	4	3	3
19	3	3	4	3
20	4	3	4	4
21	3	4	3	3
22	4	4	4	4
23	3	3	3	3
24	3	4	4	3
25	4	4	3	3
26	4	3	4	4
Total	93	90	94	90
Rataan	3.576923077	3.461538462	3.615384615	3.461538462

Sumber data primer diolah, 2019

Lampiran 5. Rekap Kuisioner Strategi Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi
Petik Sendiri Ancaman (1234)

No Sampel	I 1	I 2	I 3	I 4	I 5
1	2	2	2	2	3
2	1	2	2	1	1
3	2	2	2	2	2
4	2	2	2	2	2
5	1	2	2	2	2
6	2	1	1	1	1
7	1	2	2	2	1
8	1	2	2	2	2
9	1	1	1	1	1
10	1	1	1	2	2
11	1	1	1	1	1
12	2	1	1	2	2
13	2	2	2	2	3
14	1	2	2	2	2
15	1	2	2	2	3
16	1	1	1	1	1
17	2	1	1	1	1
18	2	2	2	2	1
19	2	2	2	2	2
20	1	1	1	1	1
21	2	2	2	2	2
22	1	2	2	2	1
23	2	2	2	1	1
24	2	2	2	1	1
25	1	2	2	2	2
26	2	1	1	2	1
Total	39	43	43	43	42
Rataan	1.5	1.65385	1.65385	1.653846	1.615385

Sumber data primer diolah, 2019

Lampiran 6. Tabel Scoring

No	Variabel	Dimensi	Bobot (%)	Rating	Skor
1	Kekuatan	5. Masyarakat memberikan respon yang baik terhadap usaha Agrowisata Stroberi petik sendiri.	0,20	4	0,8
		6. Jarak lokasi wisata yang tidak jauh dari pusat kota medan.	0,10	3	0,3
		7. Mudah nya memperoleh benih stroberi dalam pembibitan.	0,10	3	0,3
		8. Kondisi iklim atau lingkungan yang cocok untuk membudidayakan usaha Agrowisata Stroberi	0,10	3	0,3
		Jumlah			1,7
2	Kelemahan	5. Teknolgi yang digunakandalamagrowisata stroberi petik sendiri masih sederhana atau tradisional	0,10	2	0,2
		6. Kurangnya pengetahuan petani dalam pengembangan usaha agrowisata stroberi petik sendiri	0,20	1	0,2
			0,10	2	0,2
		7. Keterbatasan fasilitas dan sarana bermain di dalam kebun agrowisata stroberi.			
		8. Permodalan yang masih kurang	0,10	2	0,2
		Jumlah	1,00		0,80
		Jumlah Kekuatan + Kelemahan	1,00		2,50
3	Peluang	5. Tingginya minat pengunjung agrowisata stroberi petik sendiri untuk datang kembali di lain waktu	0,10	4	0,40
		6. Pasar yang masih terbuka	0,10	3	0,30
		7. Tingginya kunjungan wisatawan asing untuk datang ke kawasan wisata di kabupaten karo	0,10	4	0,40
		8. Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam	0,10	3	0,30
		Jumlah Peluang			1,95
4	Ancaman	6. Kekecewaan pengunjung terhadap fasilitas dalam layanan yang terdapat di kebun agrowisata stroberi	0,10	2	0,20

7. Perubahan cuaca yang ekstrim atau tidak menentu	0,10	2	0,20
8. Tingkat persaingan usaha antara yang satu dengan yang lainnya	0,10	2	0,20
9. Produk pertanian yang mudah rusak	0,10	2	0,20
10. Ancaman pendatang baru dalam mengembangkan usaha agrowisata stroberi	0,10	2	0,20

Jumlah Ancaman	0,10	2	0,20
-----------------------	------	---	------

Jumlah Peluang + Jumlah Ancaman	1,00		1,0
--	-------------	--	------------

Sumber data primer diolah, 2019

Lampiran 7. Tabel IFE Strategi Pengembangan Usaha Agrowisata Stroberi Petik Sendiri

FAKTOR INTERNAL	-	FAKTOR	BOBOT	RATING	BOBOT x RATING
KEKUATAN					
1. Masyarakat memberikan respon yang baik terhadap usaha Agrowisata Stroberi petik sendiri.			0,20	4	0,8
2. Jarak lokasi wisata yang tidak jauh dari pusat kota medan.			0,10	3	0,3
3. Mudahnya memperoleh benih stroberi dalam pembibitan.			0,10	3	0,3
4. Kondisi iklim atau lingkungan yang cocok untuk membudidayakan usaha Agrowisata Stroberi.			0,10	3	0,3
Jumlah					1,7
KELEMAHAN					
1. Teknolgi yang digunakan dalam agrowisata stroberi petik sendiri masih sederhana atau tradisional			0,10	2	0,2
2. Kurangnya pengetahuan petani dalam pengembangan usaha agrowisata stroberi petik sendiri			0,20	1	0,2
3. Keterbatasan fasilitas dan sarana bermain di dalam kebun agrowisata stroberi.			0,10	2	0,2
4. Permodalan yang masih kurang			0,10	2	0,2
Jumlah			1,00		0,80
INTERNAL	FAKTOR	EVALUATION			
(Kekuatan - Kelemahan)					0,90

Sumber data primer diolah, 2019

Lampiran 8. Tabel EFAS Strategi Pengembangan Usaha AgroWisata Stroberi Petik Sendiri

FAKTOR EKSTERNAL	-	FAKTOR	BOBOT	RATING	BOBOT x RATING
PELUANG					
1. Tingginya minat pengunjung agrowisata stroberi petik sendiri untuk datang kembali di lain waktu			0,15	4	0,60
2. Pasar yang masih terbuka.			0,10	3	0,30
3. Tingginya kunjungan wisatawan asing untuk datang ke kawasan wisata di kabupaten karo.			0,15	4	0,60
4. Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam			0,10	3	0,30
Jumlah					1,80
ANCAMAN					
1. Kekecewaan pengunjung terhadap fasilitas dalam layanan yang terdapat di kebun agrowisata stroberi			0,10	2	0,20
2. Perubahan cuaca yang ekstrim atau tidak menentu			0,10	2	0,20
3. Tingkat persaingan usaha antara yang satu dengan yang lainnya			0,10	2	0,20
4. Produk pertanian yang mudah rusak			0,10	2	0,20
5. Masuknya agrowisata lain selain agrowisata stroberi					
Jumlah			1,00		1,00
EKSTERNAL	FAKTOR	EVALUATION			
(PELUANG - ANCAMAN)					0,80

Lampiran 9. Kuisisioner Penelitian

DAFTAR PERTANYAAN (KUISISIONER) PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA
AGROWISTA STROBERI (*FRAGARIA
CHOLOENSIS L.*) PETIK SENDIRI DI DESA
TONGKOH, KECAMATAN DOLAT RAKYAT
KABUPATEN KARO)

Kepada Yth :

Bapak/ Ibu/ Saudara/ i

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gita Riana Pasaribu
Npm : 1604300234P
Jurusan : Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Bersamaan sura tini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan Bapak / Ibu / Saudara /I untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebaik baiknya. Kuesioner ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas penelitian yang berjudul “ Analisis Strategi Pengembangan Usaha Agrowista Stroberi Petik Sendiri Di Desa Tongkoh, Kecamatan Dolat Rakyat Kabupaten Karo”. Dengan ini kami memohon ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini. Adapun hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademik. Kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini dengan objektif dan jujur akan sangat berarti dalam penelitian ini. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Hormatsaya,

Gita Riana Pasaribu

Berilah tanda cheklist (✓) dan isilah titik dibawah ini :

Hari/ Tanggal :.....

No. Sampel :.....

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :.....
2. Umur :..... tahun
3. Jenis Klamin : Pria () Wanita ()
4. Status : Menikah () Belum Menikah ()
5. Pendidikan : SD () SMP () SMA () D-3 () S-1 ()
6. Jumlah tanggungan :..... orang
7. Pengalaman Bertani :..... tahun
8. Luas Lahan :..... Ha

B. Kuisioner analisis strategi pengembangan

- Catatan** : **SS (SangatSetuju)**
: **S (Setuju)**
: **TS (TidakSetuju)**
: **STS (SangatTidakSetuju)**

Analisis Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
KEKUATAN (STRENGHT)					
1.	Masyarakat memberikan respon yang baik terhadap usaha Agrowisata Stroberi petik sendiri.				
2.	Jarak lokasi wisata yang tidak jauh dari pusat kota medan.				
3.	Mudahnya memperoleh benih stroberi dalam pembibitan.				
4.	Kondisi iklim atau lingkungan yang cocok untuk membudidayakan usaha Agrowisata Stroberi				
KELEMAHAN (WEAKNESS)					
1.	Teknologi yang digunakan dalam agrowisata stroberi petik sendiri masih sederhana atau tradisional				
2.	Kurangnya pengetahuan petani dalam pengembangan usaha agrowisata stroberi petik sendiri.				
3.	Keterbatasan fasilitas dan sarana bermain di dalam kebun agrowisata stroberi.				
4.	Permodalan yang masih kurang				

Analisis Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
PELUANG (OPPORTUNITIES)					
1.	Tingginya minat pengunjung agrowisata stroberi petik sendiri untuk datang kembali di lain waktu				
2.	Pasar yang masih terbuka				
3.	Tingginya kunjungan wisatawan asing untuk datang ke kawasan wisata di kabupaten karo.				
4.	Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam				
ANCAMAN (THREATS)					
1.	Kekecewaan pengunjung terhadap fasilitas dalam layanan yang terdapat di kebun agrowisata stroberi				
2.	Perubahan cuaca yang ekstrim atau tidak menentu				
3.	Tingkat persaingan usaha antara yang satu dengan yang lainnya				
4.	Produk pertanian yang mudah rusak				